

TUNDUK PADA ALLAH SANG PEMIMPIN AGUNG

Studi Eksegetis Atas 2 Samuel 6 : 1 – 23

dan

Implikasinya Terhadap Pusat Hidup dan Ibadah Jemaat GMT

T E S I S



RONIANCI L. B. LOLA

NIM : 13230003

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS KRISTEN ARTHA WACANA
KUPANG
2016**

LEMBAR PENGESAHAN

TUNDUK PADA ALLAH SANG PEMIMPIN AGUNG
Studi Eksegetis Atas 2 Samuel 6 : 1 – 23 dan Implikasinya
Terhadap Pusat Hidup dan Ibadah Jemaat GMT

Telah diajukan untuk dipertahankan oleh:

RONIANCI L. B. LOLA

13230003

Dalam Ujian Tesis Program Pascasarjana
Program Studi Teologi
Universitas Kristen Artha Wacana
Pada Tanggal 23 Februari 2016
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Teologi

Pembimbing I


Pdt. Dr. J. A. Temoni

Pembimbing II


Pdt. Dr. J. E. E. Inabuy, STM

Dewan Penguji

1. **Pdt. Dr. Adriana Tunliu**

2. **Pdt. Dr. Fredrik Y. A. Doeka**

Tanda Tangan


.....

.....

Kupang, 23 Februari 2017

Mengetahui:

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Kristen Artha Wacana Kupang

Menyetujui:

Ketua Program Studi Teologi
PPs Universitas Kristen Artha Wacana Kupang


Pdt. Dr. Fredrik Y. A. Doeka
NIDN. 0828086701


Pdt. Dr. Fredrik Y. A. Doeka
NIDN. 0828086701

Motto:

Experience teach me how to make my life even better



Tesis ini dipersembahkan kepada:

Allah Sang Pemimpin Agung

Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT)

Semua calon pendeta dan pendeta yang menjunjung tinggi integritas panggilan,

Almamater tercinta,

Kedua orang tua:

Bapak Yacob David Benyamin Lola dan Mama Mehelina Benyamin Lola - Lay

Kedua mertua:

Bapak Christian B. Panie dan Alm. Mama Mea Panie - Sollar

Suami:

Theny Panie

PERNYATAAN

Dengan penuh ketulusan, kejujuran serta tanggungjawab penulis menyatakan bahwa
tesis ini adalah hasil karya penulis sendiri.

Adapun tulisan orang lain di dalamnya hanya dijadikan sumber rujukan dan referensi.

Yang menyatakan

RONIANCI L. B. LOLA

ABSTRAK

Umat Israel berada dalam masa transisi. Kehidupan mereka berganti pola dari pola hidup nomaden menuju pola hidup menetap. Dengan sendirinya, mereka berusaha untuk beradaptasi dengan pola hidup yang baru ini. Ada beragam budaya dan tradisi yang mereka serap dari penduduk negeri Kanaan. Budaya serapan ini dilakoni umat Israel dalam rangka mengatur pola hidup mereka yang baru. Mereka bahkan terjerumus dalam penyembahan terhadap ilah-ilah asing, karena adaptasi pola hidup baru tersebut.

Kehidupan awal mereka terfokus pada penyembahan terhadap TUHAN ketika mereka masih ada dalam pengembaraan di padang gurun. Pada saat TUHAN telah memimpin mereka masuk ke tanah perjanjian, mereka malah melupakan TUHAN. Karena itu, dengan caranya, TUHAN memakai bangsa-bangsa asing di sekitar mereka untuk menindas mereka. Konflik bahkan dapat terjadi antara sesama suku Israel. Atas segala persoalan yang timbul tersebut, TUHAN mengutus hamba-hambanya untuk menjadi hakim bagi umat Israel. Keberadaan hakim hanya ketika situasi dalam lingkup hidup umat Israel sedang tidak stabil atau ketika sedang ada masalah. Setelah persoalan diselesaikan, maka umat Israel tidak membutuhkan hakim lagi.

Karena umat Israel sedang belajar beradaptasi dengan lingkungan dan pola hidup yang baru, mereka juga menginginkan seorang raja yang sama seperti yang dimiliki oleh bangsa-bangsa asing lainnya. Alasannya, raja tersebut dapat memimpin mereka dalam segala situasi. Ada umat yang tidak setuju dengan pandangan ini karena bagi mereka TUHAN-lah Raja Israel sesungguhnya. Meskipun hal tersebut bertentangan dengan kehendak TUHAN juga, namun pada akhirnya TUHAN mengabulkan permintaan mereka dengan mengurapi seorang raja di Israel lewat nabi Samuel.

Raja Israel yang pertama adalah Saul. Karena menyimpang dari kehendak TUHAN ia ditolak (1 Sam. 13:13-14). Penggantinya adalah Daud. Ia berupaya memindahkan tabut TUHAN ke tengah-tengah umat Israel sebagai cara untuk mempersatukan umat Israel yang terpecah karena perbedaan pendapat mengenai boleh tidaknya Israel memiliki seorang raja. Tabut adalah jantung iman umat Israel karena di dalam tabut tersebut tersimpan hukum-hukum TUHAN yang mengatur kehidupan umat Israel. Tabut TUHAN menjadi titik pusat kehidupan umat baik secara spiritual maupun secara jasmaniah. Karena itu, kehidupan umat Israel harus mencerminkan ketaatan serta tunduk pada kehendak TUHAN. Tabut TUHAN ini biasa juga disebut Tabut Perjanjian atau Tabut Suci.

Masa kini, gereja adalah tempat dan sumber pemberitaan firman Allah. Pusat pemberitaan gereja adalah firman Allah yang menyatakan Kerajaan Allah di bumi. Karena itu, hidup warga gereja mesti mengacu pada pemberitaan firman Allah. Ada masa di mana persekutuan warga gereja dipusatkan pada ibadah di gereja namun ada masanya juga ketika warga gereja selesai dalam ibadah berbingkai liturgis dan masuk dalam ibadah rutin yang terwujud dalam pola tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mewujudkan ibadah yang nyata terlihat dalam perilaku, maka seseorang mesti satu dalam kata dan tindakannya. Pribadi yang berintegritas adalah pribadi yang benar-benar telah menjadikan firman Allah sebagai orientasi hidupnya. Dengan demikian, pribadi yang berintegritas merupakan wujud nyata seseorang telah tunduk secara total di bawah pimpinan TUHAN.